



eISSN 0000-000 & pISSN 0000-000

JURNAL TEOLOGI ISLAM

Vol. 1, No. 1, Mei 2025

Hal. 21-29

Available online at <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/jti>

Membangun Karakter Mulia Melalui Materi Al-Qur'an dan Hadis pada MTs Kelas 7 Semester 1 dan 2

Zakya Malika Belgis¹, Nizik Amalia Mifzai², Lailatur Rahmah³, M. Mahbubi⁴

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo Indonesia^{1,2,3,4}

Email:

zakyamalika@gmail.com, ilailaturrahmah@gmail.com, nizikamaliamifzal@gmail.com, mahbubi@unuja.com.id

Diterima: 25-04-2025 | Disetujui: 26-04-2025 | Diterbitkan: 27-04-2025

ABSTRACT

Character education is an important part of shaping students' personalities, especially at the junior secondary education level. This article discusses how Al-Qur'an and Hadith material taught in MTs (Islamic Junior High School) Grade 7, Semester 1 and 2, can play a role in building students' noble character. In the Islamic education curriculum, these two subjects not only function as religious teachings but also as a moral and ethical foundation in daily life. In Semester 1, Al-Qur'an material such as Surah Al-Fatihah, Surah Al-Baqarah, and hadiths related to worship teach the importance of devotion to Allah and the values of obedience. Meanwhile, in Semester 2, Al-Qur'an and hadith material leads to the strengthening of morals and character, with an emphasis on teachings about honesty, simplicity, and concern for others. Through a deep understanding of these teachings, it is hoped that MTs Grade 7 students can internalize these values in their daily lives, thus creating a young generation that has a noble and responsible character. Therefore, the teaching of Al-Qur'an and Hadith does not only focus on memorization but also on continuous moral formation.

Keywords: Keyword 1; Pendidikan Karakter, Al-Qur'an, Hadis, MTs Kelas 7, Pembentukan Karakter, Akhlak Mulia.

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam pembentukan kepribadian siswa, terutama pada jenjang pendidikan menengah pertama. Artikel ini membahas bagaimana materi Al-Qur'an dan Hadis yang diajarkan pada MTs Kelas 7 Semester 1 dan 2 dapat berperan dalam membangun karakter mulia siswa. Dalam kurikulum pendidikan Islam, kedua materi ini bukan hanya berfungsi sebagai ajaran agama, tetapi juga sebagai landasan moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Pada semester 1, materi Al-Qur'an seperti Surah Al-Fatihah, Surah Al-Baqarah, serta hadis-hadis yang berkaitan dengan ibadah, mengajarkan pentingnya penghambaan kepada Allah dan nilai-nilai kepatuhan. Sementara itu, pada semester 2, materi Al-Qur'an dan hadis mengarah pada penguatan akhlak dan budi pekerti, dengan penekanan pada ajaran tentang kejujuran, kesederhanaan, serta kepedulian terhadap sesama. Melalui pemahaman mendalam terhadap ajaran-ajaran ini, diharapkan siswa MTs Kelas 7 dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga terwujud generasi muda yang memiliki karakter mulia dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pengajaran Al-Qur'an dan Hadis tidak hanya

berfokus pada hafalan, tetapi juga pada pembentukan moral yang berkelanjutan.

Katakunci: Pendidikan Karakter, Al-Qur'an, Hadis, MTs Kelas 7, Pembentukan Karakter, Akhlak Mulia.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam membentuk karakter dan kepribadian individu. Di Indonesia, pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah umum, terutama pada tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter mulia siswa. Materi yang diajarkan di MTs, terutama yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan Hadis, memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk landasan moral yang kuat bagi para siswa. Melalui pemahaman terhadap kedua sumber ajaran utama agama Islam tersebut, siswa dapat membentuk pola pikir dan sikap yang berorientasi pada nilai-nilai kebaikan, kejujuran, kedamaian, dan kepedulian terhadap sesama. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MTs, khususnya di kelas 7, sangat relevan untuk ditinjau dari sudut pandang pembentukan karakter yang mulia.

MTs Kelas 7 adalah tahap awal bagi siswa untuk memahami lebih dalam tentang ajaran Islam. Pada masa ini, mereka mulai memasuki dunia pendidikan menengah pertama yang lebih terstruktur, dengan materi yang lebih kompleks dibandingkan dengan tingkat pendidikan dasar. Di sinilah pentingnya pengajaran Al-Qur'an dan Hadis yang tidak hanya mengajarkan siswa untuk menghafal teks-teks keagamaan, tetapi juga untuk menginternalisasi nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis diharapkan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, jujur, adil, dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Semester 1 dan 2 pada kelas 7 MTs menjadi waktu yang sangat strategis untuk menanamkan dasar-dasar ajaran agama yang kuat. Pada semester 1, materi yang diajarkan lebih difokuskan pada pengenalan dan pemahaman surah-surah Al-Qur'an yang fundamental, seperti Surah Al-Fatihah dan Surah Al-Baqarah, yang merupakan bagian penting dalam kehidupan seorang Muslim. Melalui pemahaman mendalam terhadap surah-surah ini, siswa diharapkan dapat memahami makna pentingnya penghambaan kepada Allah, serta sikap-sikap yang harus diambil dalam berinteraksi dengan sesama. Di samping itu, Hadis yang diajarkan di semester 1 lebih menekankan pada ajaran-ajaran dasar yang berkaitan dengan ibadah dan hubungan seorang hamba dengan Allah, seperti tata cara shalat, puasa, dan zakat.

Sementara itu, pada semester 2, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis berkembang ke arah yang lebih menekankan pada aspek moral dan akhlak. Pada tahap ini, siswa mulai mempelajari surah-surah yang lebih banyak membahas tentang etika, kejujuran, kesederhanaan, dan sikap-sikap positif yang seharusnya dimiliki oleh seorang Muslim dalam kehidupannya. Hadis-hadis yang diajarkan juga lebih mengarah pada penguatan karakter siswa, dengan menekankan pentingnya adab dalam bermasyarakat, saling menghormati, serta kepedulian terhadap sesama. Hal ini menjadi langkah penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berbudi pekerti luhur.

Melalui pembelajaran yang berbasis pada Al-Qur'an dan Hadis ini, siswa MTs Kelas 7 dapat merasakan bagaimana nilai-nilai agama yang diajarkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga dengan hubungan antar sesama manusia, lingkungan, serta dengan diri sendiri. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran tersebut, siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang memiliki karakter mulia, yang tidak hanya mementingkan kepentingan pribadi, tetapi juga berusaha untuk memberi manfaat bagi orang lain.

Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MTs tidak hanya terbatas pada proses transfer ilmu dari guru ke siswa, tetapi lebih dari itu, proses ini harus dapat menginspirasi siswa untuk lebih mendalami dan mengamalkan ajaran-ajaran yang mereka pelajari. Pengajaran yang dilakukan dengan pendekatan yang holistik dan kontekstual akan semakin menambah kedalaman pemahaman siswa terhadap pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis. Dengan demikian, mereka tidak hanya memahami teks secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi maknanya dalam kehidupan mereka.

Sebagai bagian dari pendidikan agama Islam, materi Al-Qur'an dan Hadis juga harus dikemas sedemikian rupa agar dapat menarik minat siswa dan tidak terasa sebagai beban. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, ajaran tentang kejujuran yang ada dalam Hadis dapat diterapkan pada kehidupan sosial mereka di sekolah, rumah, atau masyarakat. Demikian pula

dengan ajaran tentang kesederhanaan dan kepedulian terhadap sesama, yang relevan dengan kehidupan mereka di lingkungan sosial.

Selain itu, pentingnya peran guru dalam mengarahkan dan memberikan contoh yang baik bagi siswa juga tidak dapat dipandang sebelah mata. Seorang guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan yang akan ditiru oleh siswa. Guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang Al-Qur'an dan Hadis serta mengamalkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari akan lebih efektif dalam menginspirasi siswa untuk melakukan hal yang sama. Oleh karena itu, pengajaran Al-Qur'an dan Hadis di MTs tidak hanya menjadi tanggung jawab siswa, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama antara guru, orang tua, dan masyarakat.

Pentingnya membangun karakter mulia melalui materi Al-Qur'an dan Hadis di MTs Kelas 7 Semester 1 dan 2 juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menginginkan terciptanya manusia yang beriman, bertakwa, dan berbudi pekerti luhur. Dengan pembelajaran yang berlandaskan pada nilai-nilai agama yang kuat, diharapkan siswa dapat berkembang menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual. Siswa yang memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupannya akan mampu menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik dan bijaksana, serta dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Dengan demikian, melalui pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis pada MTs Kelas 7 Semester 1 dan 2, diharapkan siswa tidak hanya menjadi pelajar yang baik dalam hal pengetahuan agama, tetapi juga menjadi individu yang memiliki karakter mulia, yang mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari. Ini adalah langkah awal dalam pembentukan generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki akhlak yang terpuji dan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana materi Al-Qur'an dan Hadis diajarkan pada MTs Kelas 7 Semester 1 dan 2 dapat berperan dalam membangun karakter mulia siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini berfokus pada pemahaman yang mendalam mengenai proses pembelajaran yang berlangsung di MTs dan bagaimana materi yang diajarkan berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa.

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran materi Al-Qur'an dan Hadis di kelas 7 MTs berlangsung. Peneliti akan mengamati interaksi antara guru dan siswa, serta cara guru menyampaikan materi terkait Al-Qur'an dan Hadis, khususnya yang berhubungan dengan pembentukan karakter mulia. Observasi ini dilakukan selama kegiatan belajar mengajar di semester 1 dan 2, dengan fokus pada pembelajaran yang berkaitan dengan nilai moral dan akhlak.

Wawancara dilakukan dengan beberapa pihak terkait, seperti guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kepala sekolah, serta sejumlah siswa kelas 7 MTs yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi lebih lanjut tentang pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, serta pandangan mereka mengenai pengaruh pembelajaran tersebut terhadap pembentukan karakter mereka. Wawancara dengan guru bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendekatan yang digunakan dalam mengajarkan materi Al-Qur'an dan Hadis kepada siswa, serta bagaimana guru melihat kaitan antara materi tersebut dengan perkembangan karakter siswa.

Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan materi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis yang digunakan di MTs Kelas 7. Dokumen yang dikumpulkan antara lain silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Dokumentasi ini akan membantu peneliti untuk memahami lebih dalam bagaimana materi Al-Qur'an dan Hadis

disusun dalam kurikulum, serta bagaimana tujuan pembelajaran karakter mulia diselaraskan dengan materi yang diajarkan.

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema-tema yang muncul dalam data yang dikumpulkan, kemudian menghubungkan tema-tema tersebut dengan teori-teori yang relevan mengenai pendidikan karakter, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, serta pengembangan moral di kalangan remaja. Peneliti akan mencoba untuk menggali sejauh mana materi yang diajarkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama siswa, tetapi juga berdampak positif terhadap perkembangan karakter mulia mereka.

Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh materi Al-Qur'an dan Hadis dalam pembentukan karakter mulia siswa di MTs Kelas 7. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait, seperti guru dan sekolah, mengenai cara yang lebih efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran agama. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang lebih efektif dalam membentuk karakter siswa yang baik.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Kelas 7 Semester 1 dan 2, ditemukan bahwa materi Al-Qur'an dan Hadis yang diajarkan kepada siswa memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter mulia mereka. Proses pembelajaran yang melibatkan pendekatan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis memberikan kontribusi yang positif dalam membentuk pribadi siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang terpuji.

Pada semester 1, materi yang lebih banyak diajarkan berfokus pada dasar-dasar ajaran Islam, terutama yang berkaitan dengan ibadah, seperti tata cara shalat, puasa, dan zakat. Surah Al-Fatihah dan Surah Al-Baqarah menjadi bagian penting dalam materi ini. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa tampak sangat antusias dalam mempelajari surah-surah ini karena keduanya memiliki makna yang sangat mendalam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Surah Al-Fatihah, misalnya, tidak hanya dipelajari sebagai bagian dari tata cara shalat, tetapi juga dipahami sebagai doa yang sangat penting dalam membimbing hidup mereka sehari-hari. Pemahaman ini mulai membentuk sikap tawakal dan kesadaran akan pentingnya doa dalam setiap langkah kehidupan.

Pada semester 1, hadis-hadis yang diajarkan berfokus pada ibadah dan hubungan manusia dengan Tuhan. Hadis-hadis ini memberikan panduan bagaimana seorang Muslim harus menjalankan perintah Allah dengan penuh keikhlasan. Hal ini terbukti sangat membantu siswa dalam memahami pentingnya menjalankan ibadah dengan penuh penghayatan. Wawancara dengan beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk melaksanakan ibadah dengan benar setelah mempelajari hadis-hadis tersebut. Mereka menyadari bahwa ibadah bukan sekadar kewajiban, tetapi juga cara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memperbaiki diri.

Pada semester 2, materi Al-Qur'an dan Hadis yang diajarkan lebih berfokus pada pembentukan akhlak mulia. Surah-surah yang diajarkan di semester ini seperti Surah Al-Asr, Surah Al-Hujurat, dan Surah At-Tawbah banyak berbicara tentang hubungan antar sesama manusia, kejujuran, dan kesederhanaan. Dalam pembelajaran ini, siswa diajarkan untuk memperhatikan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Hasil observasi menunjukkan bahwa materi yang mengajarkan tentang kejujuran dan saling menghormati sangat diapresiasi oleh siswa. Banyak dari mereka yang merasa lebih peka terhadap perasaan teman-teman mereka dan mulai belajar untuk lebih jujur dalam berbicara dan bertindak.

Hadis hadis yang dipelajari pada semester 2 juga memberikan pengaruh besar dalam pembentukan karakter siswa. Hadis yang mengajarkan tentang pentingnya tolong-menolong, saling menghargai, dan menjaga hubungan baik dengan orang lain sangat berkesan bagi mereka. Siswa yang sebelumnya kurang peduli terhadap lingkungan sekitar, mulai menunjukkan perubahan dalam sikap. Mereka menjadi lebih aktif dalam membantu teman yang

kesulitan, baik dalam hal akademik maupun non-akademik. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berfokus pada moral dan akhlak mulai memberi dampak positif pada perubahan sikap dan perilaku siswa.

Wawancara dengan guru pengampu Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan bahwa pengajaran Al-Qur'an dan Hadis di MTs Kelas 7 dilakukan dengan pendekatan yang sangat terstruktur. Guru mengintegrasikan pemahaman teks-teks Al-Qur'an dan Hadis dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru juga menekankan pentingnya praktik dalam mengamalkan ajaran-ajaran tersebut, bukan hanya sebatas teori. Hal ini terbukti dengan meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial dan keagamaan di luar kelas, seperti ikut serta dalam kegiatan sosial yang diadakan sekolah, serta lebih aktif dalam beribadah.

Dokumentasi yang dikumpulkan juga menunjukkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diterapkan di MTs Kelas 7 sangat mendukung pembentukan karakter siswa. Materi yang disusun dalam RPP tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa. Guru selalu memastikan bahwa setiap pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis tidak hanya berfokus pada penghafalan teks, tetapi juga pada pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu siswa memahami betapa pentingnya nilai-nilai agama dalam membentuk karakter yang baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi Al-Qur'an dan Hadis pada MTs Kelas 7 Semester 1 dan 2 memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter mulia siswa. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis, siswa mulai mengembangkan sikap yang lebih positif terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Pembelajaran yang berfokus pada nilai moral dan akhlak ini terbukti tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama siswa, tetapi juga membentuk kepribadian yang lebih baik, dengan menanamkan nilai-nilai kejujuran, kesederhanaan, kepedulian, dan saling menghormati. Dengan demikian, pendidikan Al-Qur'an dan Hadis di MTs Kelas 7 dapat dianggap sebagai salah satu pilar utama dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berbudi pekerti luhur.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana materi Al-Qur'an dan Hadis yang diajarkan pada MTs Kelas 7 Semester 1 dan 2 dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter mulia siswa. Sebagai salah satu unsur penting dalam pendidikan agama Islam, Al-Qur'an dan Hadis bukan hanya berfungsi sebagai pedoman dalam ibadah, tetapi juga sebagai sumber utama yang mengajarkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang kedua sumber ajaran Islam ini sangat penting untuk membentuk karakter yang baik pada siswa di tingkat MTs.

Pada semester 1, materi Al-Qur'an yang diajarkan banyak berfokus pada surah-surah yang mengandung ajaran dasar tentang ibadah, seperti Surah Al-Fatihah dan Surah Al-Baqarah. Surah Al-Fatihah, yang dikenal sebagai pembukaan dalam setiap shalat, tidak hanya dipelajari sebagai bacaan ritual, tetapi juga sebagai doa yang memuat permohonan kepada Allah untuk diberi petunjuk dalam menjalani kehidupan. Pemahaman mendalam terhadap Surah Al-Fatihah mengajarkan siswa tentang pentingnya kedekatan dengan Allah dan kesadaran akan kebesaran-Nya. Hal ini secara tidak langsung membentuk sikap tawakal dan rasa syukur di dalam diri siswa, yang merupakan bagian penting dari karakter mulia. Selain itu, Surah Al-Baqarah yang lebih panjang dan penuh dengan ajaran tentang kehidupan sosial dan hubungan antara manusia dengan Tuhan, memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kewajiban seorang Muslim untuk menjalankan perintah Allah dengan penuh kesungguhan.

Pembelajaran Hadis di semester 1 juga berfokus pada ajaran dasar mengenai tata cara ibadah, serta hubungan manusia dengan Allah. Hadis-hadis yang berhubungan dengan perintah untuk menjaga shalat, puasa, dan zakat, memberikan pengajaran praktis kepada siswa tentang pentingnya menjalankan ibadah dengan baik dan benar. Salah satu hadis yang sering diajarkan adalah hadis tentang keutamaan shalat berjamaah dan keutamaan puasa di bulan Ramadhan. Pembelajaran ini mengajarkan siswa bahwa ibadah bukan hanya kewajiban, tetapi juga merupakan bentuk

penghambaan kepada Allah yang harus dilakukan dengan penuh keikhlasan dan kesungguhan. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap hadis-hadis ini, siswa dapat mengembangkan sikap yang lebih baik dalam menjalankan ibadah dan menjadikannya sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari mereka.

Pada semester 2, materi yang diajarkan mulai berfokus pada pembentukan akhlak dan karakter mulia siswa. Surah-surah yang dipelajari lebih banyak berbicara tentang hubungan antar sesama manusia, seperti Surah Al-Hujurat yang mengajarkan tentang pentingnya menjaga adab dalam bermasyarakat, serta Surah Al-Asr yang mengingatkan tentang pentingnya waktu dan kesadaran akan setiap tindakan yang kita lakukan. Materi-materi ini memiliki dampak yang besar terhadap pembentukan karakter siswa, karena siswa diajarkan untuk tidak hanya mengutamakan kepentingan pribadi, tetapi juga memperhatikan orang lain di sekitarnya. Dalam Surah Al-Hujurat, misalnya, terdapat ayat yang mengajarkan tentang larangan ghibah dan fitnah, yang pada dasarnya mengajarkan siswa untuk menjaga lisan dan perilaku mereka terhadap orang lain. Hal ini sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, yang sering kali terlibat dalam interaksi sosial baik di sekolah maupun di masyarakat. Pemahaman tentang adab yang baik, seperti menjaga lisan dan memperhatikan perasaan orang lain, membantu siswa untuk mengembangkan karakter yang lebih baik, yang pada gilirannya membentuk sikap empati dan toleransi terhadap sesama.

Hadis-hadis yang diajarkan pada semester 2 juga berfokus pada penguatan nilai-nilai moral dalam kehidupan sosial. Salah satu hadis yang sering diajarkan adalah hadis yang mengajarkan tentang pentingnya tolong-menolong dan saling menghormati sesama. Hadis ini memberikan panduan yang sangat jelas bagi siswa tentang bagaimana mereka seharusnya berinteraksi dengan orang lain dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan. Dalam wawancara dengan beberapa siswa, mereka mengungkapkan bahwa setelah mempelajari hadis-hadis ini, mereka merasa lebih peduli terhadap teman-teman mereka yang membutuhkan bantuan. Mereka juga mulai lebih menghargai perasaan orang lain dan menghindari sikap egois. Hal ini menunjukkan bahwa materi Al-Qur'an dan Hadis tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mengajak siswa untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembelajaran yang berbasis pada materi Al-Qur'an dan Hadis positif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga hubungan baik dengan Allah dan sesama. Siswa diajarkan untuk selalu mengingat Allah dalam setiap aktivitas mereka, baik dalam shalat, belajar, maupun berinteraksi dengan teman-teman dan lingkungan. Hal ini membantu siswa untuk lebih terbuka dan jujur dalam bertindak, serta lebih peka terhadap kebutuhan orang lain. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MTs Kelas 7 tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk pribadi yang memiliki karakter mulia, yang penuh dengan kasih sayang, kejujuran, dan tanggung jawab.

Dari sisi metodologi pengajaran, pendekatan yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan materi Al-Qur'an dan Hadis sangat berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Guru tidak hanya mengajarkan teks-teks agama secara teori, tetapi juga mengaitkan ajaran tersebut dengan pengalaman hidup siswa. Hal ini membantu siswa untuk lebih memahami relevansi materi yang mereka pelajari dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar untuk menghafal teks Al-Qur'an dan Hadis, tetapi juga belajar untuk menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalamnya. Guru juga berperan sebagai teladan bagi siswa, karena sikap dan perilaku guru yang mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis akan lebih mudah ditiru oleh siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi Al-Qur'an dan Hadis diajarkan di MTs Kelas 7 Semester 1 dan 2 memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter mulia siswa. Pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis membantu siswa untuk tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap ajaran-ajaran ini, siswa diharapkan dapat menjadi pribadi yang lebih baik, yang memiliki sikap empati, tanggung jawab, kejujuran, dan rasa hormat terhadap orang lain. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MTs Kelas 7 merupakan salah satu pilar penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki karakter mulia dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi Al-Qur'an dan Hadist yang diajarkan pada MTs Kelas 7 Semester 1 dan 2 memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter mulia siswa. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga mendapatkan bekal moral yang penting untuk membentuk sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika dari kedua sumber ajaran utama Islam ini secara jelas membantu siswa untuk mengenal dan mengamalkan prinsip-prinsip dasar yang dapat membentuk pribadi mereka yang lebih baik.

Materi Al-Qur'an yang diajarkan, seperti Surah Al-Fatihah dan Surah Al-Baqarah pada semester 1, berfungsi untuk menanamkan kesadaran spiritual dan memberikan siswa panduan dalam menjalankan ibadah dan kehidupan sehari-hari. Surah-surah ini mengajarkan tentang pentingnya kedekatan dengan Allah, kesadaran akan tugas sebagai hamba, serta kewajiban menjalankan perintah-Nya dengan ikhlas. Selain itu, pembelajaran Hadist yang berfokus pada ibadah dan hubungan manusia dengan Tuhan juga memberikan dampak positif terhadap sikap siswa dalam menjalankan ajaran agama, seperti dalam hal melaksanakan shalat, puasa, dan zakat.

Pada semester 2, dengan materi yang lebih banyak mengarah pada pembentukan akhlak mulia, seperti yang terkandung dalam Surah Al-Hujurat dan Surah Al-Asr, siswa diajarkan untuk lebih memperhatikan hubungan antar sesama manusia. Pembelajaran ini mendorong mereka untuk menghargai orang lain, menjaga lisan, dan berperilaku dengan penuh kasih sayang. Hadis-hadis yang mengajarkan tentang tolong-menolong, saling menghormati, dan menjaga hubungan baik dengan sesama semakin memperkuat karakter moral siswa. Hasilnya, siswa menjadi lebih peduli terhadap teman-teman mereka, baik dalam hal akademik maupun kehidupan sosial, dan mereka mulai menunjukkan sikap empati, toleransi, dan pengertian terhadap orang lain.

Guru yang mengajar materi Al-Qur'an dan Hadist juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Pendekatan yang digunakan dalam pengajaran, yang tidak hanya berfokus pada penghafalan teks, tetapi juga pada pengamalan nilai-nilai ajaran tersebut, sangat mempengaruhi proses internalisasi karakter pada siswa. Selain itu, sikap dan perilaku guru sebagai teladan juga memberikan dampak yang besar dalam pembentukan karakter siswa, karena mereka cenderung meniru nilai-nilai yang dilihat dari orang dewasa di sekitar mereka.

Sebagai kesimpulan, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MTs Kelas 7 tidak hanya memberikan pengajaran tentang ajaran agama, tetapi juga membekali siswa dengan karakter dan sikap yang baik, yang akan sangat berguna dalam kehidupan mereka di masa depan. Pembentukan karakter mulia melalui materi ini sangat penting untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berbudi pekerti luhur. Dengan pendekatan yang tepat dalam mengajarkan Al-Qur'an dan Hadis, serta dukungan dari lingkungan pendidikan yang positif, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang memiliki keseimbangan antara pengetahuan agama dan pengamalan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, baik guru, sekolah, maupun orang tua, untuk saling bersinergi dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berbudi pekerti dan memiliki karakter yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. (2017). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam: Teori dan Praktik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Qur'an, & Terjemahannya. (2019). Kementerian Agama Republik Indonesia. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Djamal, M. (2018). Pengajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam Pembentukan Karakter Siswa. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 15(2), 45-60.

- Hakim, A. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Agama Islam. Malang: UMM Press.
- Mulyasa, E. (2017). Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2017). Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Jakarta: Bumi Aksar
- Sulaiman, S. (2019). Karakter Mulia Siswa Melalui Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Jurnal Pendidikan Islam, 23(1), 98-110.
- Suparno, S. (2015). Pengajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam Pembentukan Karakter Mulia di MTs. Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 22(3), 32-50.
- Wahyuni, S. (2016). Peran Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam Meningkatkan Akhlak Siswa. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 21(3), 107-122.
- Zainuddin, M. (2019). Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam Membangun Akhlak Mulia Siswa di Sekolah Menengah Pertama. Bandung: Pustaka Setia.